



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI SAYUR
ORGANIK DALAM BERMITRA DENGAN PERUSAHAAN SAYUR
ORGANIK CV KURNIA KITRI AYU FARM MALANG
(Studi Kasus : Di CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

ZAINATUL CHARISAH Z.

21601032105



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI SAYUR
ORGANIK DALAM BERMITRA DENGAN PERUSAHAAN SAYUR
ORGANIK CV KURNIA KITRI AYU FARM MALANG
(Studi Kasus : Di CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :
ZAINATUL CHARISAH Z.
21601032105



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2021

RINGKASAN

ZAINATUL CHARISAH Z. 21601032105. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Sayur Organik dalam Bermitra dengan Perusahaan Sayur Organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang. Dosen Pembimbing : 1. Ir. Farida Syakir, M. P., 2. Ir. Sri Hindarti, M. Si.

Sekitar tahun 1980an, pemerintah Indonesia mulai mencanangkan program revolusi hijau atau revolusi pada bidang pertanian dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Program revolusi hijau telah mengintervensi petani untuk menggunakan pestisida dan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia (anorganik) selalu diikuti dengan masalah lingkungan hingga dampak keracunan pada pelaku usahatani hingga konsumen. Berlandaskan pada kesadaran terhadap bahaya tersebut, sistem pertanian organik dengan prinsip pertanian berkelanjutan yang aman bagi lingkungan dan konsumen mampu dijadikan solusi. Dalam Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019 menyebutkan bahwa terjadi peningkatan permintaan secara signifikan terhadap produk organik (beras dan sayuran) yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menerpa Indonesia. Salah satu pelaku agribisnis organik adalah CV Kurnia Kitri Ayu Farm. Untuk dapat membantu mewujudkan pangan organik yang aman bagi konsumen dan lingkungan, CV Kurnia Kitri Ayu Farm juga menjalin kemitraan dengan para petani sayur organik yang tersebar di beberapa desa di Kabupaten Malang dan melakukan pembinaan kepada beberapa kelompok tani sayur organik di kota Malang salah satunya adalah kelompok tani Cemara Hijau Farm. Namun, kelompok-kelompok tani tersebut tidak ikut serta dalam program kemitraan yang dilakukan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm, melainkan mereka hanyalah sebagai petani binaan. Sedangkan petani sayur organik yang bermitra dengan CV Kurnia Kitri Ayu Farm sebanyak 32 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit petani sayur organik yang memutuskan untuk bergabung dengan kemitraan CV Kurnia Kitri Ayu Farm. Sebetulnya dengan mengikuti program kemitraan, petani akan didamping dan dibimbing secara teknis mengenai budidaya sayur organik sesuai SNI. Selain itu petani akan lebih mudah dalam memasarkan sayur organik hasil panennya, terlebih mengingat harga jual sayur organik yang cukup tinggi serta konsumen sayur organik masih sedikit dan kebanyakan dari mereka berasal dari kalangan menengah hingga atas yang berpendidikan dan sadar akan gaya hidup sehat. Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm.

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui peran CV Kurnia Kitri Ayu Farm terhadap petani mitra, (2) untuk mengetahui bentuk pola kemitraan yang diterapkan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitra, (3) untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), yaitu di CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang dan penelitian ini

dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Desember 2020 - Januari 2021. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* atau menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel sebanyak 32 petani mitra dan 30 petani nonmitra, dengan metode wawancara dan survei menggunakan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peran CV Kurnia Kitri Ayu Farm terhadap petani mitra dinilai sangat berperan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap program-program yang diberikan. Sebagian besar responden menyatakan sangat berperan, bahwa program-program kemitraan tersebut berjalan dengan baik. (2) Berdasarkan kerjasama yang dilakukan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dan petani mitranya, jika dilihat dari kriteria pola kemitraan menurut Sumardjo, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitranya termasuk pada pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Sistem kontrak yang diterapkan hanya berdasarkan kesepakatan antara CV Kurnia Kitri Ayu dan petani mitra. (3) Secara simultan, variabel umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, jaminan pembelian, dan jaminan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik. Sedangkan secara parsial, variabel pendidikan formal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, jaminan pembelian, serta jaminan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik, dan untuk variabel umur, pendidikan nonformal, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik. Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,717 atau 71,7%. Artinya, variabel umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, jaminan pembelian, dan jaminan harga, berkontribusi sebesar 71,7% dalam pengaruhnya terhadap variabel Keputusan Petani dalam Bermitra dengan Perusahaan Sayuran Organik, serta sisanya ($100\% - 71,7\% = 28,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah (1) Membuatkan kontrak tertulis mengenai program kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan inti dan petani mitra. Hal tersebut, selain agar ada dasar hukum pelaksanaan program kemitraannya, juga agar terdapat kejelasan dalam pelaksanaan kewajiban dan penerimaan hak perusahaan inti dan petani mitra. (2) Bagi peneliti berikutnya, untuk menganalisa keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik bisa menggunakan maupun menambah variabel selain dari penelitian, serta diharapkan dapat menggunakan teori dari penelitian-penelitian terbaru sebagai referensi penelitiannya.

SUMMARY

ZAINATUL CHARISAH Z. 21601032105. Analysis of Socio-Economic Factors Influencing Decision Making of Organic Vegetable Farmers in Partnering with Organic Vegetable Company CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang. Supervisor : 1. Ir. Farida Syakir, M. P., 2. Ir. Sri Hindrati, M. Si.

Around the 1980s, the Indonesian government began to launch a green revolution program or revolution in the agricultural sector in order to meet the food needs of the Indonesian population. The green revolution program has intervened with farmers to use pesticides and chemical fertilizers. The use of chemical fertilizers (inorganic) is always followed by environmental problems to the impact of poisoning on farmers and consumers. Based on awareness of these dangers, organic farming systems with sustainable farming principles that are safe for the environment and consumers can be used as solutions. The 2019 Indonesian Organic Agriculture Statistics stated that there was a significant increase in demand for organic products (rice and vegetables) due to the Covid-19 pandemic that hit Indonesia. One of the organic agribusiness actors is CV Kurnia Kitri Ayu Farm. To be able to help realize organic food that is safe for consumers and the environment, CV Kurnia Kitri Ayu Farm also establishes partnerships with organic vegetable farmers spread across several villages in Malang Regency and provides guidance to several groups of organic vegetable farmers in Malang city, one of which is the group. Green Cemara Farmer. However, these farmer groups do not participate in the partnership program carried out by CV Kurnia Kitri Ayu Farm, but they are only fostered farmers. Meanwhile, 32 organic vegetable farmers have partnered with CV Kurnia Kitri Ayu Farm. This number shows that there are still few organic vegetable farmers who decide to join the CV Kurnia Kitri Ayu Farm partnership. Actually, by participating in the partnership program, farmers will be assisted and guided technically regarding organic vegetable cultivation according to SNI. In addition, farmers will find it easier to market their organic vegetables, especially considering the high selling price of organic vegetables and the small number of consumers of organic vegetables and most of them are from the middle to upper class who are educated and aware of a healthy lifestyle. Based on the above, the author wants to know what socio-economic factors influence the decision making of organic vegetable farmers in partnering with organic vegetable company CV Kurnia Kitri Ayu Farm.

This study aims: (1) to determine the role of CV Kurnia Kitri Ayu Farm on partner farmers, (2) to determine the form of partnership pattern applied between CV Kurnia Kitri Ayu Farm and partner farmers, (3) to determine the socio-economic factors that influence the decision making of organic vegetable farmers in partnering with organic vegetable company CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.

The research approach used is descriptive and associative methods. The method of determining the location of the research was carried out purposively, namely at CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang and this research was carried out for 1 month, namely in December 2020 - January 2021. The sampling method was using saturated sampling technique or using all members of the population. as a sample of 32 partner farmers and 30 non-partner farmers, with interviews and

survey methods using questionnaires. The data analysis method used in this study is binary logistic regression analysis.

The results showed that: (1) The role of CV Kurnia Kitri Ayu Farm for partner farmers was considered very important. This can be seen from the results of respondents' responses to the programs provided. Most of the respondents stated that they played a very important role, that the partnership programs were running well. (2) Based on the collaboration between CV Kurnia Kitri Ayu Farm and its partner farmers, when viewed from the criteria for the partnership pattern according to Sumardjo, it can be concluded that the partnership pattern applied by CV Kurnia Kitri Ayu Farm with its partner farmers is included in the agribusiness operational cooperation partnership (KOA) pattern. The contract system applied is only based on an agreement between CV Kurnia Kitri Ayu and partner farmers. (3) Simultaneously, the variables of age, formal education, non-formal education, farming area, income, farming experience, perceptions of informative support, perceptions of instrumental support, perceptions of instrumental support, purchase guarantees, and price guarantees have a significant influence on farmers' decisions in partnering with organic vegetable companies. While partially, the variables of formal education, farming area, income, farming experience, purchase guarantee, and price guarantee have a significant influence on farmers' decisions in partnering with organic vegetable companies, and for the variables of age, non-formal education, perceptions of informative support, perceptions of support providers, instrumental, perceived instrumental support, has no significant effect on farmers' decisions in partnering with organic vegetable companies. The coefficient of determination (Nagelkerke R Square) is 0.717 or 71.7%. That is, the variables of age, formal education, non-formal education, farming area, income, farming experience, perceptions of informative support, perceptions of instrumental support, perceptions of instrumental support, purchase guarantees, and price guarantees, contribute 71.7% in their influence on the Decision variable. Farmers in Partnering with Organic Vegetable Companies, and the rest (100% - 71.7% = 28.3%) are influenced by other variables outside the study.

Based on the research results, suggestions that can be given are (1) Make a written contract regarding the partnership program run by the core company and partner farmers. This is to ensure that there is a legal basis for implementing the partnership program, as well as clarity in the implementation of obligations and acceptance of the rights of core companies and partner farmers. (2) For future researchers, to analyze farmers' decisions in partnering with organic vegetable companies, they can use or add variables other than research, and are expected to use theories from recent studies as research references.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki peran penting terlebih bagi masyarakat dan negara agraris seperti Indonesia. Sektor pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan sebagian besar penduduk Indonesia di pedesaan dan penyumbang devisa negara melalui ekspor nonmigas. Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Andari (2020), bahwa Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal itu dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Selain itu sektor pertanian juga sebagai penyedia pangan utama. Pertumbuhan pada sektor pertanian tentunya harus lebih produktif guna mengiringi peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Menurut Sutanto (2006), kebutuhan pangan akan semakin meningkat dalam 25 tahun mendatang yang sejalan dengan meningkatnya penduduk Indonesia.

Sekitar tahun 1980an, pemerintah Indonesia mulai mencanangkan program Revolusi Hijau atau revolusi pada bidang pertanian dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang semakin meningkat. Program pertanian revolusi hijau mendasarkan diri pada empat pilar penting. Keempat pilar tersebut terdiri dari : penyediaan air melalui sistem irigasi, pemakaian pupuk kimia secara optimal, penerapan pestisida sesuai dengan tingkat serangan organisme pengganggu, dan penggunaan varietas unggul sebagai bahan tanam berkualitas. Melalui penerapan teknologi nontradisional ini, terjadi peningkatan hasil tanaman pangan berlipat ganda dan memungkinkan penanaman tiga kali dalam setahun untuk

sayuran pada tempat-tempat tertentu, suatu hal yang sebelumnya tidak mungkin terjadi. (Risdianto, 2015)

Revolusi Hijau melalui program BiMas (Bimbingan Masal) telah mengintervensi para petani untuk meninggalkan pola bertani secara tradisional, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap cara bertani secara luas termasuk pola bertani petani sayur. Kondisi yang seperti ini menyebabkan petani memiliki ketergantungan terhadap penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berdampak negatif terhadap keberlanjutan sektor pertanian. Penggunaan pupuk kimia yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan hara tanaman secara lengkap dan cepat, ternyata justru mempunyai efek merusak tanah. Dewanto, dkk., (2013) memaparkan bahwa penggunaan pupuk kimia (anorganik) selalu diikuti dengan masalah lingkungan, baik terhadap kesuburan biologis maupun kondisi fisik tanah serta dampak pada konsumen. Struktur tanah yang secara alami remah, setelah mendapat perlakuan dengan pupuk kimia secara simultan terus menerus akhirnya menjadi sangat keras.

Ancaman lain dari revolusi hijau adalah penggunaan pestisida kimia yang dianggap efektif untuk memberantas hama dan penyakit pada tanaman, tetapi justru memberikan dampak yang berbahaya bagi petani dan konsumen. Rusdita dalam Novariyanti (2019) menyebutkan bahwa berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dan Program Lingkungan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNEP) pada pekerja di sektor pertanian diperkirakan ada 1,5 juta kasus keracunan pestisida yang sebagian besar terjadi di negara berkembang, 20.000 kasus diantaranya berakibat fatal. Novariyanti juga

menambahkan bahwa berdasarkan data BPOM-RI (2016), di Indonesia sendiri pada tahun 2016 terdapat 771 kasus keracunan akibat pestisida menurut data dari Kasus Keracunan Nasional (SAKERNAS).

Kesadaran terhadap bahaya penerapan program Revolusi Hijau mendorong masyarakat pertanian berusaha kembali pada teknik pertanian secara tradisional. Pertanian secara tradisional yang dibutuhkan adalah pertanian yang mampu memproduksi secara terus menerus (*sustainable*) dengan tanpa merusak lahan dan lingkungan, serta menghasilkan bahan makanan yang sehat dan bergizi.

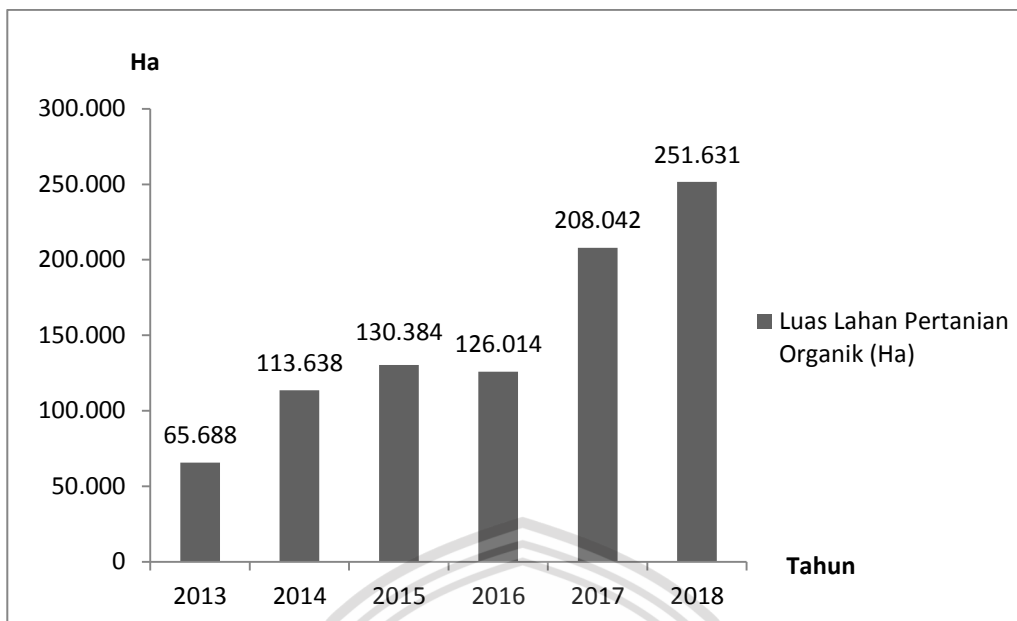
Pada dasarnya konsep pertanian berkelanjutan yang mampu memproduksi secara terus menerus adalah pengelolaan ekosistem pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dengan tetap memperhatikan kelestarian lahan dan sumber daya alam lainnya, sehingga mampu menjaga keberlanjutan dan kualitas pangan serta kesehatan manusia. Oleh karena itu, teknik pertanian organiklah yang mampu menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Harapannya, dengan menerapkan teknik pertanian organik mampu memperbaiki kualitas lahan dan lingkungan yang telah rusak akibat gerakan Revolusi Hijau.

Sutanto (2006) mendefinisikan pertanian organik sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berazaskan daur ulang secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Sutanto (2002) menguraikan pertanian organik secara lebih luas, bahwa menurut para pakar pertanian Barat, sistem pertanian organik merupakan "hukum pengembalian

atau *law of return*”, yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberikan makanan pada tanaman. Filosofi yang melandasi pertanian organik adalah mengembangkan prinsip-prinsip memberikan makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman (*feeding the soil that feeds the plants*) dan bukan memberi makanan langsung pada tanaman.

Prinsip pertanian organik berbeda dengan pertanian anorganik yang berorientasi pada tingginya hasil produksi. Pertanian organik berorientasi pada produksi secara berkesinambungan dapat meningkat dengan tetap menjaga lahan, dan kualitas kelestarian lingkungan serta menghasilkan produk yang aman dan menyehatkan untuk dikonsumsi. Sistem pertanian organik dikenal dengan sistem pertanian yang ramah lingkungan, hal tersebut dikarenakan dalam budidayanya tidak menggunakan bahan kimia sintetis sebagai nutrisi maupun pemberantasan hama dan penyakitnya. Pertanian organik secara luas ialah sistem produksi pertanian menggunakan bahan alami, dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan kimia. (Winarno et al, 2002)

Pesatnya perkembangan pertanian organik di Indonesia dibuktikan dengan perluasan sejumlah peralihan lahan anorganik menjadi lahan organik yang meningkat dari tahun ke tahun. Berikut data luas lahan pertanian organik berdasarkan Statistik Pertanian Organik Indonesia tahun 2019 :



Sumber : Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019

Gambar 1. Jumlah Luasan Lahan Pertanian Organik di Indonesia (Ha)

Berdasarkan Gambar 1, peningkatan jumlah lahan yang dikonvesikan sebagai lahan bersertifikat organik mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2013 hingga tahun 2015 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2018. Peningkatan jumlah lahan pertanian organik ini ditandai dengan bermunculannya pelaku agribisnis organik baik secara pribadi maupun lembaga yang kemudian diantaranya menggabungkan diri dalam organisasi ditingkat nasional.

Peluang organik dilihat sebagai suatu tren pasar yang cukup menjanjikan, mulai dari skala produksi, distribusi, hingga konsumsi. Dalam SPOI (2019) juga disebutkan, data situs Ubersugget juga berkata bahwa terjadi peningkatan permintaan secara signifikan terhadap produk organik (beras dan sayuran) pada bulan Maret 2020 – Mei 2020, bila dibandingkan dengan periode Maret 2019 – Januari 2020. Kenaikan ini dipercaya disebabkan adanya pandemi Covid19 yang melanda Indonesia. Pandemi

Covid19 ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk lebih banyak mengonsumsi makanan organik guna meningkatkan imunitas mereka.

Salah satu pelaku agribisnis yang bergerak di bidang organik adalah CV Kurnia Kitri Ayu Farm. CV Kurnia Kitri Ayu Farm merupakan perusahaan sayuran organik yang berdiri sejak 6 April 2006 hingga saat ini dan sudah memiliki sertifikat organik dari INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*). Lokasi kebun inti yang digunakan untuk pengamatan dan penelitian bertempat di JL. Rajawali No. 10, Kota Malang dengan ketinggian tempat 444 mdpl. Perusahaan Kurnia Kitri Ayu Farm membudidayakan pada jenis sayuran dan tanaman pangan yang mudah pemeliharaannya. Terdapat 21 komoditas sayuran organik yang dibudidayakan, diantaranya adalah bawang prei, bayam hijau, bayam merah, bit, brokoli, buncis, gambas, jagung manis, kacang panjang, kailan, kangkung, labu siam, mentimun, okra, sawi caisim, pakcoy, selada keriting, seledri terong, tomat, serta wortel.

Dalam rangka untuk dapat membantu mewujudkan pangan organik yang aman bagi konsumen dan lingkungan, CV Kurnia Kitri Ayu Farm tidak hanya mengandalkan produksi sayuran organik yang berasal dari hasil panen di kebun miliknya sendiri. CV Kurnia Kitri Ayu Farm juga menjalin kemitraan dengan para petani sayur organik yang tersebar di beberapa desa di Kabupaten Malang. Selain melakukan kemitraan dengan para petani sayur organik, CV Kurnia Kitri Ayu Farm juga melakukan pembinaan kepada beberapa kelompok tani sayur organik di kota Malang, salah satunya adalah

kelompok tani Cemara Hijau Farm yang berlokasi di Perumahan Bukit Cemara Tidar. Namun, kelompok-kelompok tani tersebut tidak ikut serta dalam program kemitraan yang dilakukan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm, melainkan mereka hanyalah sebagai petani binaan. Sedangkan petani yang bermita dengan CV Kurnia Kitri Ayu Farm sebanyak 32 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit petani yang memutuskan untuk bergabung dengan kemitraaan CV Kurnia Kitri Ayu Farm.

Sebetulnya dengan mengikuti program kemitraan, petani akan mendapatkan program pendampingan dan bimbingan teknis budidaya sayur organik secara intensif sesuai SNI untuk membantunya dalam bersertifikat sayur organik. Selain itu petani akan lebih mudah dalam memasarkan sayur organik hasil panennya, dengan memperoleh jaminan pembelian dan jaminan harga dari perusahaan mitra, terlebih mengingat harga jual sayur organik yang cukup tinggi serta konsumen sayur organik masih sedikit dan kebanyakan dari mereka berasal dari kalangan menengah hingga atas yang berpendidikan dan sadar akan gaya hidup sehat.

Dalam proses pengambilan keputusan tentunya tidak hanya ditentukan oleh petani. Proses ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik tersebut. Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran CV Kurnia Kitri Ayu Farm terhadap petani mitra?
2. Bagaimana bentuk pola kemitraan yang diterapkan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitra?
3. Apa saja faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran CV Kurnia Kitri Ayu Farm terhadap petani mitra.
2. Untuk mengetahui bentuk pola kemitraan yang diterapkan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitra.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah kajian hanya terbatas pada ruang lingkup yang berkaitan dengan peran perusahaan terhadap petani mitra, pola kemitraan, serta faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm. Dari aspek teknis, sampel yang diambil dalam penelitian ini dibatasi pada petani yang bermitra dengan CV Kurnia Kitri Ayu

Farm dan petani binaan CV Kurnia Kitri Ayu Farm yang merupakan petani nonmitra.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, agar dapat mengetahui peran perusahaan terhadap petani mitra, pola kemitraan, serta faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam melakukan kemitraan.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertanian organik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan serta bahan evaluasi bagi penulis ataupun bagi peneliti selanjutnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

- 1) Peran CV Kurnia Kitri Ayu Farm terhadap petani mitra dinilai sangat berperan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap program-program yang diberikan. Sebagian besar responden menyatakan sangat berperan, bahwa program-program kemitraan tersebut berjalan dengan baik.
- 2) Berdasarkan uraian mengenai kewajiban yang dilakukan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dan petani mitranya serta pemenuhan checklist paling spesifik pada kriteria pola kemitraan menurut Sumardjo, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitranya termasuk pada pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Sistem kontrak yang diterapkan hanya berdasarkan kesepakatan antara CV Kurnia Kitri Ayu dan petani mitra.
- 3) Secara simultan, variabel umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, jaminan pembelian, dan jaminan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik. Sedangkan secara parsial, variabel pendidikan formal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, jaminan pembelian, serta jaminan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik, dan untuk

variabel umur, pendidikan nonformal, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik. Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,717 atau 71,7%. Artinya, variabel umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, jaminan pembelian, dan jaminan harga, berkontribusi sebesar 71,7% dalam pengaruhnya terhadap variabel Keputusan Petani dalam Bermitra dengan Perusahaan Sayuran Organik, serta sisanya ($100\% - 71,7\% = 28,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

2.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik, CV Kurnia Kitri Ayu Farm, beberapa diantaranya adalah :

1) Bagi perusahaan tempat penelitian

Membuatkan kontrak tertulis mengenai program kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan inti dan petani mitra. Hal tersebut, selain agar ada dasar hukum pelaksanaan program kemitraannya, juga agar terdapat kejelasan dalam pelaksanaan kewajiban dan penerimaan hak perusahaan inti dan petani mitra.

2) Bagi peneliti berikutnya

- a. Menganalisa keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik bisa menggunakan maupun menambah variabel selain dari penelitian ini agar bisa mendapatkan dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dan bisa lebih efisien.
- b. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan teori dari penelitian-penelitian terbaru sebagai referensi penelitiannya.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.M, Ermayanti, S. 2006. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiunan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Alam, Asep Saepul. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan antara Petani Budidaya Jamur Tiram dengan CV. Asa Agro Corporation*. Skripsi. Cianjur : Universitas Suryakencana.
- Andari, Wahyu Sri. 2020. *Strategi Pengembangan Tanaman Pangan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Andoko, Agus., Drs. 2002. *Budidaya Padi secara Organik*. Depok : Penerbit Swadaya.
- Arianto, I Kadek. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Kakao Bermitra dengan PT Mars (Studi Kasus di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur)*. Skripsi. Palopo : Universitas Cokroaminoto Palopo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Batara, Lily Noviani., dkk. 2011. *Ekonomi Politik Pangan*. Jakarta : Bina Desa bekerjasama dengan Cindebooks.
- Dewanto, F. G., J.J.M.R. Londok, R. A. V. Tuturoong, dan W. B. Kaunang. 2013. *Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik terhadap Produksi Tanaman Jagung sebagai Sumber Pakan*. Jurnal Zootek, 32(5): 1-8.
- Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2007. *Roadmap Pengembangan Pertanian Organik 2008-2015*. Kementerian Pertanian, Bogor.
- Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2011. *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*. Kementerian Pertanian, Bogor.
- Firmanto, Bagus Herdy. 2011. *Sukses Bertanam Padi secara Organik*. Bandung : Bandung Angkasa.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke 4*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20. Edisi 7*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, Prana Ugiana dan Elly Rosmaini. 2016. *Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Excel, Eviews, Lisrel, Amos, dan Smartpls*. Medan : USU Press.
- Glio, M Tosin, Hadi Iswanto, Tinton, EM Giri. 2017. *Membuat Pestisida Nabati untuk Hidroponik, Akuaponik, Vertikultur & Sayuran Organik*. Jakarta : Agro media.
- Gutama, I. B. (2000). *Pola Kemitraan Antara Petani Jahe Gajah Dengan Perusahaan Jahe Asinan Di Kabupaten Bangli*. Skripsi. Sosek Pertanian Denpasar : UNUD.
- IFOAM, 2005. *Prinsip-Prinsip Pertanian Organik (terjemahan)*. Germany : International Federations of Organic Agriculture Movements. Bonn.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Harren, V. A. 1979. *A Model of Career Decision-Making for College Students*. Journal of Vocational Behavior, Vol 14, pg 119-133.
- Komariah, Aan, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Jacoby, J. M. 2006. *Relationship between Principals' Decision Making Styles and Technology Acceptance & Use*. Doctoral Dissertation, University of Pittsburgh.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Kerjasama Penyuluhan Kehutanan Dephut RI dengan Fakultas Pertanian UNS. Jakarta : Departemen Kehutanan.
- Martodireso, S., Widada, AS. 2001. *Terobosan Kemitraan Usaha dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta : Kanisius.

- Munirudin, Ali Lutfi. 2020. *Kajian Pelaksanaan Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus di PT.NIKP)*. Skripsi. Bogor : IPB.
- Musnamar, Effi Ismawati. 2002. *Pupuk Organik Cair dan Padat, Pembuatan dan Aplikasi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Musnamar. 2006. *Pembuatan dan Aplikasi Pupuk Organik Padat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, Prestilia. 2012. *Optimasi Pengadaan Sayuran Organik (Studi Kasus di PT. Masa Organik Indonesia, Bogor)*. Skripsi. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Novariyanti. 2019. *Hubungan Perilaku dengan Gejala Keracunan pada Penyemprot Pestisida di Kanagarian Aia Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Novizan. 2002. *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Nurdin, Adnil Edwin. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang *Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Pracaya, 2007. *Bertanam Sayuran Organik di Kebun, Pot dan Polibag*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Pracaya, dan Kartika, J. G. (2016). *Bertanam 8 Sayuran Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purnaningsih, Ninuk., Basita Ginting, Margono Slamet, Asep Saefuddin dan Soedijanto Padmowihardjo. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat*. Jurnal Penyuluh.
- Risdianto, Dian. 2015. *Tinjauan Pertanian Organik dan Pertanian Berkelanjutan dalam Upaya Mewujudkan Kembali Swasembada Pangan Nasional*. Jurnal Kajian Lemhannas RI. Edisi 21.
- Samsudin, H dan Satrio Tendi. 2004. *Kiat Bercocok Tanam Sayuran Organik*. Jakarta : Lembaga Pertanian Sehat Dompot Dhuafa Republika.

- Sarafino. E. P. 1997. *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons . Inc.
- Soekartawi. 1984. *Analisa Usahatani*. Jakarta : UI Press.
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta : UI Press.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2005. *Agroinndustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI). 2019. *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019*. Bogor: Aliansi Organik Indonesia.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet.III*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyono, 1990. *Peran Penyuluhan Dalam Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta : UGM Press.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumardjo, Jaka Sulaksana, Wahyu Aris Darmono. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supardi, S. 2016. *Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : CV. Absolute Media.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutanto, R. 2006. *Pertanian Organik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafrizal, M. (2010). *Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System)*. Jurnal Dasi, 11(3), 77–90.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 *tentang Cipta Kerja*.

Winarno, F.G. 2002. *Pertanian Organik: Standar Internasional dan Pangsa Pasar*. Bogor: M-Bio Press.

Valentine, Bella Dyah. 2017. *Faktor-Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Tebu Bermitra dengan PG. Djatiroto*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

Yuliawati, T. 2015. *Bertanam Sayuran Organik di Halaman Rumah*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.

Yulistiono, Fakhruddin. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Bermitra dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

